

**UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA  
KELAS VIII DI SMPIT AL-FIKRI ISLAMIC  
GREEN SCHOOL PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
(PAI) Pada Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**OLEH :**

**SISKA YULIANDA**  
**NIRM : 1216.20.2870**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
TAHUN 2024 / 1445**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru”. Yang di tulis oleh Siska Yulianda NIRM: 1216.20.2870 telah dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 20 Mei 2024


Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam  
  


(Taisiruddin, M.Pd.I)  
NIDN. 2110048003

Pembimbing I



(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN. 2110088304

Pembimbing II



(Eki Candra, MM)  
NIDN. 2106058003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru” yang ditulis oleh: **Siska Yulianda NIRM 1216.20.2870** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Sabtu, 20 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Juli 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

**(Refika, M.Pd.I)**  
NIDN. 2113038702

Sekretaris

**(Reza Septiadi, S.Kom)**

Penguji I

**(Tafsiruddin, M.Pd.I)**  
NIDN. 2110048003

Penguji II

**(Rinah, M.Pd)**  
NIDN. 2124037201

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

**(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)**  
NIDN. 2110088304

## **MOTTO**

**“hiduplah Seakan Kamu Mati Besok,  
Belajarlah Seakan Kamu Hidup  
Selamanya”**

**“Pengetahuan yang baik adalah yang  
memberikan manfaat,  
bukan hanya diingat”**

## **ABSTRAK**

**Siska Yulianda (2024) : *Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru***

Skripsi ini dilatar belakangi oleh terkait materi Pendidikan Agama Islam yang mempelajari Al-Qur'an di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai/dipenuhi. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi pencapaian tersebut maka dibutuhkan seorang guru untuk memberikan bimbingan, maka guru tentunya harus melakukan berbagai upaya atau usaha sebab keberhasilan siswa dalam menghafal tergantung dari usaha-usaha yang dilakukan guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian (Field Research) penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, yang menggambarkan apa yang ada dilapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas, pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru Al-Qur'an di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru yaitu dalam bentuk : memberikan motivasi kepada siswa agar semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an, membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa, mengajarkan metode yang bervariasi agar mudah dipahami para siswa, menilai kelancaran para siswa setelah prose belajar mengajar, mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan membimbing para siswa untuk tetap muroja'ah.

**Kata Kunci : *Upaya Guru Al-Qur'an, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an***

## KATA PENGANTAR

Dengan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada peneliti. Shalawat berangkaikan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Shallaallahu 'alaihi wassalam, yang syafaatnya sangat peneliti harapkan kelak di hari kemudian.

Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan serta rintangan dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam menulis serta merangkai kata demi kata. Meskipun demikian peneliti tetap optimis dan berusaha semaksimal mungkin dengan batas kemampuan yang dimiliki. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta motivasi, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME. selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi, Bapak Trimono, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi yang juga telah memberikan dukungan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I. selaku Pembimbing I, Bapak Eki Candra, MM. selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi demi selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Pengajar, para Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti, termasuk seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, peneliti ucapkan terima kasih.
7. Kepada Kepala Sekolah, Wakil serta Majelis guru SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru terkhususnya Ustadzah Widya Suryani, S.Pd. dan Ustadzah Yuli Latifah Aini yang telah banyak membantu serta memberikan

waktu dan kesempatan kepada peneliti dalam mengumpulkan data saat penelitian.

8. Skripsi ini khusus peneliti persembahkan kepada Orang Tua, Ayahanda Jarlis Rizal (Rahimahullah) dan peneliti juga berterima kasih kepada Ibunda Dasriati yang telah memberikan dukungan dan juga semangat agar peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
9. Kepada saudara kandung Kakak Sefni Gita Dewi Jayanti A.Md, Abang Oki Syahputra, dan Kakak Maya Violita, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
10. Kepada Dona Fitri, S.Pd., Rahmi Dhiya Yuthika, Sopia Rambe, Mahmud Daroini, Salam, Weldi Jansa, dan Teman- Teman KKN yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih, dan atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk sudikiranya memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 25 Maret 2024

Peneliti,

**SISKA YULIANDA**  
**NIRM: 1216.20.2870**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORISTIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Konsep Operasional .....	36
C. Penelitian Yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian Sekolah.....	45
B. Penyajian Data.....	53
C. Analisis Data .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel IV.1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel IV.2 Data Siswa SMPIT Al-Fikri.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel IV.3 Data Sarana Prasarana SMPIT Al-Fikri.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel IV.4 Hasil Observasi Informan Kunci Pertama.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel IV.5 Hasil Observasi Informan Kunci Kedua .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel IV.6 Rekapitulasi Hasil Akhir Observasi.....</b>	<b>62</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca Al-Qur'an menjadi permasalahan tersendiri, dan masih banyak orang yang merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, karena tidak mudah membaca Al-Qur'an sendiri dengan benar dan fasih kalau tidak dengan berlatih dan mempelajarinya.<sup>1</sup>

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang pada masanya akan menggantikan posisi generasi yang telah berlalu dengan berbagai macam latar belakang sejarah yang berbeda-beda. Oleh karena itu aset sebuah bangsa adalah anak. Maka pendidikan anak harus di kedepankan demi terciptanya generasi penerus yang berakhlak mulia. Salah satu cara terpenting mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, maka perlu di dahului dan diberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanam di jiwanya kelak.

---

<sup>1</sup> Yunhar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPPI 1999), hlm. 3

Tahfiz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Maka dari itu tidaklah mudah dalam menghafal al-qur'an, di perlukan metode-metode khusus dalam menghafalkannya. Selain itu harus disertai dengan do'a kepada Allah Swt supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak dan rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kata lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga ayat yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Oleh karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an merupakan impian bagi semua umat islam di seluruh muka bumi ini. Mengapa tidak, menghafal Al-Qur'an memiliki kemuliaan sebagai penjaga kalamullah, seorang penghafal Al-Qur'an juga akan banyak mendapat anugerah dari Allah Swt. Seperti jaminan syafaat di akhirat kelak dan mendapat derajat sebagai Abdullah yaitu orang yang memiliki kedudukan yang sangat dekat dengan Allah.

Untuk menghafal al-qur'an bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalani prosesnya. Apalagi godaan di sekitar kita penuh kerusakan moral

---

<sup>2</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 13

maupun material ini sangatlah banyak.<sup>3</sup> Seperti malas, sibuk dengan pekerjaan yang lain, tidak bisa mengatur waktu dan seringkali seseorang lupa dengan hafalannya. Hal ini merupakan suatu tantangan besar yang harus di lawan demi tercapainya tujuan mulia menghafal Al-Qur'an. Jika kita tidak menjaga hafalan kita dengan sungguh-sungguh apalagi tidak pernah di ulang-ulang (muraja'ah) setiap hari, maka hafalan kita akan hilang begitu saja. Untuk menghafal al-qur'an pada saat ini dibutuhkan motivasi yang besar dari luar maupun dari dalam diri seseorang yang ingin menghafal al-qur'an supaya menghafal tidak menjadi beban berat dan menjadi aktifitas yang membosankan.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan bimbingan seorang guru, karena di dalam proses menghafal sosok seorang guru sangatlah di butuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makharijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan, biasanya di kenal dengan ilmu tajwid.

Tugas guru sebagai pembimbing tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai cara atau metode dan juga strategi tersendiri dalam proses pembelajaran agar siswa mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru tersebut. Guru harus menyusun pembelajaran dengan sangat baik dari strategi, metode, dan bentuk evaluasinya menyambung.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk

---

<sup>3</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insan 2008), hlm. 1

menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca al-qur'an serta dapat menghafal al-qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah di tentukan.

SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Jl. Kereta Api Ujung Kelurahan Tanggerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai. Dalam hal ini guru al-qur'an berupaya untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan gejala-gejala di tempat penelitian di SMPIT Al-fikri *Islamic Green School* Pekanbaru sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya mengulang bacaan Al-Qur'an (muroja'ah).
3. Munculnya rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMPIT Al-Fikri Islamic Pekanbaru dengan judul **“Upaya Guru Al-qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.”**

## **B. Penegasan Istilah**

Agar memudahkan dalam memahami penelitian ini, dibawah ini peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan di dalam penelitian, sebagai berikut:

### 1. Upaya

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai “Usaha yang dilakukan untuk menyampaikan suatu maksud”. Adapun upaya yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan guru Al-Qur’an di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an.

### 2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru menurut Jamil adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”. Pada penelitian ini guru yang peneliti maksud adalah guru al-qur’an.<sup>4</sup>

### 3. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata meningkatkan memiliki arti yaitu mengangkat diri, menaikkan (derajat, tahap, dan sebagainya).

### 4. Kemampuan

Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat awalan (an) yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan adalah

---

<sup>4</sup> Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*: Jakarta: PT RINEKA CIPTA, cet-1, (2014), hlm. 26

kesanggupan untuk mengingat pada siswa berarti suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang di amatinya.<sup>5</sup>

#### 5. Menghafal

Menurut Sa'adullah menghafal adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat di ucapkan atau diulang kembali tanpa melihat.

#### 6. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah Subhanahuwata'ala yang diturunkan dengan perantara malaikat jibril ke dalam hati Rasulullah Shalaallahu 'alaihi wassalam dengan menggunakan Bahasa Arab dan makna yang benar akan menjadi hujjah bagi Rasulullah Shalaallahu 'alaihi wassalam dalam pengakuannya sebagai utusan Allah Subhanahuwata'ala.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan di antaranya yaitu :

- a. Kurangnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Munculnya rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an.
- c. Kurangnya mengulang bacaan Al-Qur'an (muroja'ah).
- d. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Wahyudi, *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP N Anninda Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016*, (2016), hlm. 19

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan, agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang di maksud dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada guru Al-Qur'an dalam "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana upaya guru al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk membangun khazanah keilmuan yang lebih baik,

khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sehingga dapat diterapkan di dalam pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru Al-Qur'an SMPIT *Al-Fikri Islamic Green School* Pekanbaru agar menjalankan tugasnya dengan baik, yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam dalam menghafal Al-Qur'an serta sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut.
2. Bagi sekolah untuk mengembangkan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an.
3. Bagi siswa SMPIT *Al-Fikri Islamic Green School* Pekanbaru agar bisa baik dan benar ketika menghafal Al-Qur'an dan untuk lebih meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti penelitian ini di harapkan agar dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan pemahaman dan menjadi informasi yang sangat penting untuk memahami fungsi guru sebagai pendidik untuk siswanya.

## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Upaya Guru Al-Qur'an (Guru Tahfidz)**

Tujuan belajar utama adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan.

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), daya uapaya menegakkan keamanan patut dibanggakan. <sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut upaya yang di maksud adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencari jalan keluar permasalahan dan untuk mencari solusi dari persoalan yang dihadapi.

Secara Etimologi, istilah guru dalam bahasa inggris dinamakan “teacher”, sedangkan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “ muadzib, mu'allim, mudaris, dan muhadzib” yang mempunyai arti seseorang yang menyampaikan pengajaran, akhlak, ilmu dan pendidikan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru ialah orang yang mengajari orang lain, baik mengajarkan keterampilan maupun ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Murip Yahya, 2013:24).

Guru Al-qur'an (Tahfidz) terdiri dari dua kata kunci yaitu “Guru” dan “Tahfidz”. Guru yang berarti pendidik atau orang yang mempunyai

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hlm. 1250.

ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan tahfidz adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Dengan demikian dapat diambil dari kesimpulan yang sederhana bahwa guru tahfidz berarti seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu yang bergerak di bidang Al-Qur'an.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, guru bukan hanya dapat mentransfer ilmu ketika proses pembelajaran namun dapat menanamkan sejumlah nilai kepada siswanya yang berguna dalam memahami hal baru dikemudian hari.

Pentingnya seorang guru atau orang yang mempunyai ilmu dalam pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.*<sup>8</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa begitu mulianya kedudukan seorang yang berilmu sehingga Allah meninggikan derajat orang-orang tersebut, dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mulia

<sup>7</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9

<sup>8</sup> QS. Al-Mujadilah (58): 11.

di masyarakat. Seperti contoh, seorang guru yang memiliki keluhuran ilmu sehingga ilmu yang dimiliki dapat memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Istilah tahfidz secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terimologi tahfidz adalah menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga dapat diartikan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian tentang upaya guru Al-qur'an (tahfidz) diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa.

#### a. Syarat-Syarat Guru Al-Qur'an

Guru termasuk pekerjaan yang mulia dan profesional. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut tentu guru harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan bakat dan minat siswa serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang termasuk

---

<sup>9</sup> Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfidzul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), hlm. 8

didalamnya memanfaatkan sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.

Kemampuan ini dimiliki guru melalui proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga keguruan. Adapun syarat-syarat pekerjaan profesional guru, yaitu :

1. Pekerjaan profesional yang ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
2. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, semakin tinggi pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan dengan jelas.
3. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm .76

Syarat-syarat diatas merupakan syarat umum dari profesi keguruan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Selain syarat umum diatas guru harus memenuhi beberapa syarat dan sifat guru diantaranya : guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya.

Hal ini sejalan juga dengan kriteria guru Al-Qur'an(tahfidz) yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya, diharapkan dengan terpenuhinya syarat tersebut akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.<sup>11</sup> Tugas guru dalam pandangan islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 111

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 112

Tanggung jawab pendidik adalah melaksanakan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan evaluasi setelah program itu dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil.
3. Sebagai pemimpin yang memiliki tugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah menjadi pribadi yang dapat menjadi pembimbing, pengajar, pendidik, serta pemimpin yang dapat dijadikan contoh serta teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru tahfidz dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru juga dituntut dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa, sehingga dengan sikap tersebut akan tumbuh kesemangatan dari diri siswa yang akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an tersebut.

## **2. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi rasulullah

Saw. Allah Swt sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah Swt berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”.<sup>13</sup>

Ayat diatas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Al-Qur’an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Dari hal tersebut membuat banyak umat islam ingin menghafalkan Al-Qur’an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur’an dan sebagai langkah awal memahami kandungan-kandungan ilmu Al-Qur’an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-qur’an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengertian kemampuan menghafal Al-Qur’an agar maksud tujuannya terarah.

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.<sup>14</sup> Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> QS. Al-Hijr (15): 9

<sup>14</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381

<sup>15</sup> Muhibin Syah, *psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 229

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud kemampuan adalah taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan usaha penghafalan dalam proses pembelajaran. Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak melihat buku).

Berdasarkan dengan pengertian diatas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan.

Pengertian Al-Qur'an pada asalnya adalah bentuk kata masdhar (kata nomina yang diturunkan dan verba) seperti kata kufuran dan rujhan, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya*

*(didadamu) dan (membuatmu Pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, ikutilah bacaannya itu”.*<sup>16</sup>

Al-Qur’an adalah kalamullah, wahyunya yang diturunkan secara berangsur-angsur kata demi kata bukan makhluk. Barang siapa yang mempunyai dan menyakini pendapat berbeda, maka orang tersebut kafir menurut mereka. Al-Qur’an yang merupakan kalam dan wahyu Allah Swt itulah yang dibawa Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿٢﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٣﴾  
بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿٤﴾

*Artinya : “Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) benar-benar diturunkan tuhan Semesta alam, ia (Al-Qur’an) dibawa turun oleh Ruhulamin (jibril). Diturunkan kedalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan, diturunkan dengan bahasa arab yang jelas”.*

#### a. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah Swt yang diberikan kepada hambanya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur’an, sebagai berikut:

- 1) Al-Qur’an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an & Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J ART, 2004), hlm.106

- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- 3) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah Swt.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, siswa penghafal Al-Qur'an mendapat keutamaan dari Allah serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an tersebut. Seorang penghafal Al-Qur'an selain mendapat kemuliaan disisi Allah bahkan akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti tajamnya ingatan terhadap pelajaran. Sekiranya bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an akan semakin semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan rasa ridho dan ikhlas hanya karena Allah.

b. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul qur'an representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah

---

<sup>17</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145-156

dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.<sup>18</sup> Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketetapan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya.

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar, syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bacaan yang benar.
- 2) Hafalan yang benar.
- 3) Membacakan hafalan kepada hafiz yang lain.
- 4) Menyambung hafalan baru dengan yang lama.<sup>19</sup>

Hafalan Al-Qur'an dikatakan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar. Oleh karena itu, seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam melafadzkannya atau tidak terputus-putus atau ragu dalam pengucapannya ketika diperdengarkan kepada guru atau orang lain atau dengan suara keras.

Adanya target dalam menghafal dapat membuat siswa lebih semangat dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas hafalannya dan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz dikelas.

---

<sup>18</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet, 3, hlm. 80

<sup>19</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Gazzamedia, 2011), hlm. 85-86

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Namun menghafal tidaklah mudah untuk dilakukan. Itulah sebabnya diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal Al-Qur'an. Metode ini bisa menjadi alternatif untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Ada dua metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode Tahfizh bin Nadzar dan metode Takrir.<sup>20</sup> Metode-metode tersebut antara lain :

1) Metode Tahfizh bin Nadzar

Metode ini merupakan metode menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Maka terlebih dahulu calon penghafal membaca bi nadzar (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan musyrifah minimal tiga kali. Setelah dibaca dengan melihat mushaf, lalu dibaca dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila dengan membaca tiga kali masih belum hafal, mak perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah hafalan baru.

Metode ini menekankan pada pengulangan dengan diawali melihat mushaf agar tergambar tulisan ayat yang akan dihafal dan diulangi lagi dengan kelipatan ganjil yaitu tiga dan

---

<sup>20</sup> Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfidzul Qur'an*, hlm. 8

seterusnya sampai benar-benar hafal tanpa menambah hafalan jika belum lancar dalam menghafal ayat yang sedang dihafalkan.

## 2) Metode Takrir

Metode ini merupakan metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada musyriah. Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadang kala terjadi kebosanan. Suatu takrir materi yang diperdengarkan terhadap instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh ketinggalan dengan tahfidznya. Dalam hal ini perbandingan antara tahfidz dan takrir satu banding sepuluh.<sup>21</sup>

Metode ini adalah metode murajaah yaitu mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalkan dan sudah didengarkan kepada gurunya agar yang telah dihafal tetap terjaga dan tidak hilang. Hal ini lebih ditekankan karena ketika takrir akan lebih sulit dibandingkan dengan menghafal ayat baru.

Sedangkan ada juga pendapat lain tentang metode menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi. Talaqqi adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ada dua macam kategori talaqqi. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan murid-muridnya, sedangkan para murid

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 8-11

menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.<sup>22</sup>

Metode ini sangat efektif jika dijadikan media dalam pembelajaran tahfidz, karena metode yang langsung bertatap muka antara guru dan siswa sehingga apa yang salah bisa langsung dibenarkan dan diberikan pengarahan oleh gurunya.

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an ada banyak dan bervariasi, namun tiga metode diatas merupakan beberapa metode yang sangat efektif dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, sedangkan metode yang diterapkan di SMPIT Al-Fikri menggunakan metode ummi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 3) Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan system penjamin mutu seperti tashih, dan tahsin. Ada tiga unsur yang digunakan dalam metode ummi, yaitu:

---

<sup>22</sup> Sitiatava Rezema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 203-207

a) Direct Method (Metode Langsung)

Direct Method adalah membaca Al-Qur'an secara langsung, tidak pakai dieja atau diuraikan, dan dengan sedikit penjelasan.

b) Repetition (Diulang-ulang)

Repetition adalah membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang. Hal ini seperti dianalogikan seperti seorang ibu yang biasanya mengulang-ulang kata atau kalimat pada saat mengajarkan bahasa kepada anaknya.

c) Kasih Sayang Tulus

Kunci kesuksesan seorang ibu dalam mendidik anaknya adalah dengan memberikan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran. Begitu pula seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, dan sebaiknya guru meneladani sosok ibu agar dapat menyentuh hati anak didiknya.

4. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi merupakan langkah-langkah mengajar yang harus dilakukan seorang guru dalam prosesnya. Tahapan-tahapan mengajar ini harus dilaksanakan secara berurutan yaitu:

### 1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

### 2. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu.

### 3. Penanaman Konsep

Penanaman Konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari itu.

### 4. Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep adalah memberikan pemahaman kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh dari pokok bahasan.

### 5. Latihan atau Keterampilan

Latihan atau keterampilan adalah kegiatan melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

### 6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

## 7. Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari seorang guru.

## 5. Upaya Guru Al-Qur'an (Tahfidz) dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa sebab menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an para siswanya, maka guru harus menempuh berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya. Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu “memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, membimbing para siswa untuk tetap

---

<sup>23</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 33

murajaah, dan menggunakan metode yang bervariasi”.<sup>24</sup> Berikut ini akan dijelaskan mengenai upaya-upaya guru tersebut antara lain :

a. Memberikan motivasi Kepada Para Siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.<sup>25</sup>

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. “Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.”<sup>26</sup> Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa.

Pendorong dan penggerak semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Guru mempunyai peran yang besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan, pencurahan perhatiannya pada Al-Qur’an,

---

<sup>24</sup> Supardi dan Ilfiana, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013”, *El-Hikmah*, (Mataram), Volume 7, Nomor 1, Juli 2013, hlm. 50-54

<sup>25</sup> Moh.Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 83

<sup>26</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: refika Aditama, 2014), hlm. 9

pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuannya yang terpendam, dan pembangkit semangatnya. Hal tersebut pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus.<sup>27</sup>

Pemberian motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum hafal termotivasi mengejar siswa yang sudah hafal. Pujian dan penghargaan yang diberikan guru tersebut, diharapkan dapat membantu siswa untuk semangat menghafal.

b. Memberi Tugas dan Hukuman Kepada Para Siswa

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. "Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari."<sup>28</sup>

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas maka dapat membantu para

---

<sup>27</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2009), hlm. 176

<sup>28</sup> Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), cet.8, hlm. 125

siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.<sup>29</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan siswa akan meningkat.

Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan hukum kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

Adapun beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru yang hendak menjadikan sanksi atau hukuman sebagai teknik pendidikan untuk mengontrol siswa di dalam kelas. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85

1. Sanksi itu sendiri bukan merupakan tujuan, tetapi sanksi merupakan sarana untuk memperbaiki perilaku siswa yang salah dan untuk meluruskan respon para siswa yang tidak sempurna.
2. Bagi siswa yang dikenai sanksi harus memahami tujuan dibalik sanksi itu, yaitu keinginan guru yang kuat untuk memperbaiki muridnya dan membimbingnya pada jalan pembelajaran.
3. Sanksi yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tidak boleh kurang atau lebih.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam memberikan hukuman kepada para siswanya, hukuman yang diberikan masih dalam batas kewajaran tanpa menimbulkan pengaruh terhadap kepribadian anak. Seperti contoh, siswa disuruh untuk berdiri di depan kelas seraya memegang Al- Qur'an untuk menghafal tugas yang diberikan guru sehingga dengan ini dapat membantu para siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan hukuman tersebut diharapkan siswa akan merasa malu jika mendapatkan hukuman yang sama sehingga siswa semangat menghafal untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

c. Membimbing Para Siswa Untuk Tetap Murajaah

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-

---

<sup>30</sup> Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 59

Qur'an adalah karena kurangnya muraja'ah (mengulang-ulang) dan mengingat- ingat hafalan Al-Qur'an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya.<sup>31</sup>

Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa terus menerus melakukan muraja'ah (pengulangan). Tanpa muraja'ah hafalan akan cepat lepas, dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya.<sup>32</sup> Muraja'ah atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al- Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang.

Muraja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap muraja'ah jauh lebih penting daripada fase penghafalan sebab penghafalan lebih mudah dan ringan bagi jiwa sehingga manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi sedangkan muraja'ah atau mengulang hafalan amat terasa berat bagi jiwa manusia.

#### d. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Makin tepat metode yang

---

<sup>31</sup> Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hlm. 37

<sup>32</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, hlm. 87

<sup>33</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, hlm. 55

digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar, dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.<sup>34</sup>

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa, penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun metode-metode yang digunakan guru dalam mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode tahfiz, talaqqi, dan takrir dengan tujuan agar para siswa yang menghafal Al-Qur'an mampu untuk mencapai target hafalan target menghafal.

Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan guru Tahfidz untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentu memerlukan usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, namun dalam proses tersebut terdapat kendala yang dialami. Kendala yang

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 59

dialami guru dalam mengajar siswa diantaranya adalah “adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar, kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur’an, adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari para siswa dan alokasi waktu”.<sup>35</sup>

Berikut akan dikelaskan mengenai problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa diantaranya :

1. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada siswa, menghadapi problematika yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak semua para siswa mampu dan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi sebab orang yang menghafal Al-Qur’an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, guru tidak akan memperbolehkan siswa untuk

---

<sup>35</sup> Supardi dan Ilfiana “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013”, *El-Hikmah*, hlm. 56-58

<sup>36</sup> Yahya bin Abdurrozzaq Al-Ghautsani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, hlm. 96

menghafal sebelum para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebab dikhawatirkan siswa tidak bisa memenuhi target menghafal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

2. Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar

Kesehatan dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar tahfiz Al-Qur'an. Sebab ketika guru menemukan problematika seperti ini, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secaramaksimal. Hal ini sesuai dengan, “guru yang sakit tidak akan bergairah ketika mengajar”. Pepatah juga mengatakan “Mens sana in corpore sano”, yang artinya di dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.

3. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.<sup>37</sup>

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala

---

<sup>37</sup> Moh. Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 83

bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

4. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem yang dihadapi siswa menimbulkan rasa malas untuk menghafal, rasa malas dari siswa juga akan menjadi masalah bagi guru. Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

5. Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa

Kecerdasan yang berbeda dari para siswa menjadi problematika bagi guru ketika mengajar dan memberikan bimbingan kepada para siswa sebab para siswa akan merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang akan dihafalkannya sehingga dikhawatirkan para siswa tidak mampu untuk memenuhi target menghafal.

Oleh karena itu, kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan

menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.<sup>38</sup>

#### 6. Alokasi waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepatasnya seseorang menghafal Al- Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh.<sup>39</sup>

Keterampilan guru dalam mengelola proses pengajaran diharapkan akan mampu mengatasi setiap kendala yang ada serta memaksimalkan tercapainya tujuan akhir sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>38</sup> Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 77

<sup>39</sup> Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghautsani, hlm. 5

## B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.<sup>40</sup>

Konsep operasional untuk variabel dengan indikator upaya guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Guru Al-Qur'an mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa.
3. Guru membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah.
4. Guru menilai kelancaran para siswa setelah proses belajar mengajar.
5. Guru mengajarkan metode yang bervariasi agar mudah dipahami para siswa.
6. Guru mampu mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## C. Penelitian yang Relevan

Dari berbagai penelitian yang peneliti ketahui pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain: penelitian yang dilakukan:

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nurul Mahfudzoh. (2021)	Upaya Guru dalam Menarik Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di	deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam menarik minat menghafal siswa di Mts Pandanaran	Perbedaan penelitian diatas dilakukan di Mts Sunan Pandanaran

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta : Prennada Media Group, (2010), hlm. 57

		Mts Sunan Pandanaran		telah dilakukan dengan baik, walaupun hasilnya belum maksimal, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah : melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), memberikan jam tambahan dengan bekerja sama dengan organisasi rohis islam dan mengevaluasi lisan maupun tulisan	sedangkan yang peneliti lakukan di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru.
2	Siti Ma'rifatul Asrofah (2019)	Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Mts Al-Huda Bandung[[	Deskriptif kualitatif	Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Mts Al-Huda Bandung Tulangagung	Perbedaannya jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui upaya guru al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas VII di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas menghafal al-qur'an para siswa di Mts Al-Huda Bandung Tulangagung
3	Uliatul Arifah	Upaya Guru Dalam	Deskriptif kualitatif	Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu	Perbedaannya jika penelitian

	(2018)	<p>Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Malang</p>		<p>untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an pada siswa tunagrahita di sekolah dasar islam terpadu insan permata malang</p>	<p>ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an pada siswa tunagrahita di sekolah dasar islam terpadu insan permata malang</p>
--	--------	--	--	--	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan salah satu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memaparkan apa adanya data yang terdapat dilapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi, tentang Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian dengan judul “Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas VIII di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru” ini menggunakan penelitian kualitatif.

## **B. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan tiga (3) bulan setelah ujian seminar proposal.

### 2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Kereta Api Ujung kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

## **C. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau sasaran dalam sebuah penelitian. Dimana subjek penelitian ini memberikan tanggapan dan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru Al-Qur'an yang ada di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas VIII di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut

Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in dept interview), dan dokumentasi.<sup>41</sup>

Teknik pengumpulan data yaitu bagaimana cara peneliti mengumpulkan data, dan disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini dipaparkan masing-masing teknik tersebut.

### 1. Observasi

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Objek penelitian yang di observasi dalam penelitian kualitatif, dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).<sup>42</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan diamati dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

---

<sup>41</sup> Ibid. hlm. 63

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*: Alfabeta. (2014). hlm. 68

- b. Pelaku, yaitu guru Al-Qur'an SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.
- c. Aktivitas atau perilaku, yaitu upaya guru al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas VII di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam hal ini datanya berupa pedoman wawancara yang kaitan dengan upaya guru al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lenger, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait upaya guru al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reducation)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

Teknik menganalisis reduksi data yaitu tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.<sup>43</sup>

2. Penyajian Data (Data Presentation)

Dalam tahap ini, penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagaimana fakta-fakta yang didapatkan dilokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menggambarkan yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penulisan.

Pada tahap ini penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian yang dilakukan serta pemberian saran atau hasil penelitian.

---

<sup>43</sup> Wiratama, sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*: Yogyakarta : Pustaka Baru Press, (2014), hlm. 34

## **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian Sekolah**

#### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**

SMPIT Al-Fikri Islamic Green School adalah sebuah sekolah satu hari penuh (full day school) berbasis ajaran islam yang luas dan komprehensif serta saling terkait satu sama lain.

Sekolah ini mengedepankan pengembangan berbagai aspek potensi anak didik dan kecerdasannya serta pembentukan kepribadian muslim yang paripurna sedini mungkin, sekolah ini menerapkan konsep pendidikan yang bertumpu pada keterpaduan *Ilmu Wahyu/Naqli (revealed knowledge)* yang bersumber pada *Al aayat Al qauliyyah* dan *Ilmu aqli/modern (acquired knowledge)* yang bersumber pada kajian dan pemahaman yang mendalam terhadap *Al aayat Al kauniyyah* dan fenomenanya.

SMPIT Al-Fikri Islamic Green School berdiri diatas tanah wakaf dan seluas 15.850 m<sup>2</sup> yang didirikan oleh Yayasan Wakaf Islam Terpadu Al-Fikti Riau yang diketuai oleh Bapak H.Rassyid Suharto PUA UPA,M,Ed, pembina Yayasan Wakaf Terpadu Al-Fikri Riau Bapak H. Hendry Munief,MBA, yang berada di samping Jalan Kereta Api – Jalan Merak No.1, Tangkerang Tengah – Marpoyan Damai, Pekanbaru yang sekarang ini sedang ditata secara ekologis untuk menjadi sekolah yang

asri, bersih, indah, tertib, aman dan nyaman sehingga tercipta lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Untuk melahirkan generasi muslim yang sadar dan peduli lingkungan program sekolah hijau SMPIT Al-Fikri secara bertahap disusun secara holistik dengan mengaitkan keseluruhan program yang ada di sekolah serta mempertimbangkan berbagai faktor penghambatnya potensi internal sekolah yang berupa lahan, sumber daya air, energi dan limbah serta potensi sekitar sekolah seperti tradisi masyarakat, kondisi bentang alam dan ekosistennya akan menjadi objek dalam program pengembangan sekolah hijau Al-Fikri.

Program pengembangan sekolah hijau SMPIT Al-Fikri akan dikembangkan melalui lima kegiatan utama meliputi pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan dan pengembangan manajemen sekolah berwawasan lingkungan.

Jumlah peserta didik yang masuk ditahun pertama sekolah ini dibuka untuk satu kelas belajar sebanyak 26 siswa yang mendaftar pada tahun kedua juga membuka satu kelas dengan banyak siswa yang mendaftar 33 siswa, adapun daya tampung peserta didik di SMPIT Al-Fikri adalah berjumlah 150 siswa, ini merupakan target jangka pendek yaitu 4 tahun (2017-2021). Adapun biaya operasional sekolah selama ini dibiayai dari uang SPP dan operasional tahunan yang bersumber dari wali murid. Selain itu sekolah juga mengembangkan usaha berupa kantin sekolah yang juga membantu pembiayaan operasional sekolah.

Adapun Profil Sekolah dapat dilihat dibawah ini, anantara lain:

Nama Sekolah	: SMPIT Al-Fikri Islamic Green School
NPSN	: 69991851
Alamat	: Jln. Kereta Api Ujung
Kode Pos	: 28282
Desa/Kelurahan	: Tangkerang Tengah
Kecamatan	: Marpoyan Damai
Kota	: Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggara	: 5 Hari Full Day
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK Pendirian	: 15/06.02/DPMPTSP/X/2019
Tanggal SK Pendirian	: 04-01-2019
No. SK Operasional	: 15/06.05/DPMPTSP/X/2019
Tanggal SK Operasional	: 04-10-2019
Akreditasi	: -

## **2. Visi dan Misi SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**

### **a. Visi**

“Mewujudkan generasi muslim beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahuwata’ala, berakhlakul karimah, menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi, cerdas, kreatif, inovatif, trampil, mandiri, peduli lingkungan, dan mampu berkompetisi dalam tataran global”.

**b. Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Melahirkan peserta didik yang hafal minimal 2 juz dan memahami Al-Qur'an mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari dan cinta kepada bangsa dan negaranya.
3. Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.
4. Melaksanakan pendidikan yang dapat menggali dan menumbuhkan kembangkan berbagai potensi dan kecerdasan peserta didik.
5. Membimbing dan mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lainnya.
6. Melaksanakan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kulikuler yang dapat mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan hidup peserta didik serta sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup.
7. Melaksanakan program bimbingan pembinaan kepribadian peserta didik.

8. Memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah kepada keasadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup.
9. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.
10. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
11. Mengembangkan sekolah yang memiliki tampilan fisik yang ditata secara ekologis untuk menjadi sekolah yang asri, bersih, indah, tertib, aman dan nyaman sehingga tercipta lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

### 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel IV.1**

**Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023/2024**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tugas Tambahan</b>
1.	Sohidin, M.Ip	Kepala Sekolah	Guru PKN
2.	Khairul Fikri, S.Pd	Waka Kesiswaan	Wali Kelas IX Ikhwan, Guru B.Inggris
3.	Putri Mardhatillah, S.Pd	Bendahara	Guru TIK
4.	Rusdiansyah, A.Md	Tata Usaha	Operator
5.	Rivo Lestari, S.Pd	Guru B. Indonesia	Koor Sarpras
6.	Afrizal, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	Guru BPI, Koor Diniyah

7.	Eka Yulianti, S.Pd	Wali Kelas VIII Akhwat	Guru MTK, Koor Kurikulum
8.	Fitriatul Hidayah, S.Pd	Wali Kelas IX Akhwat	Guru PAI, Koor BPI
9.	Nur'aida Afrilya, S.Pd	Wali Kelas VIII Ikhwan	Guru IPA, Research, Waka Kurikulum
10.	Yuli Latifah Aini	Guru Al-Qur'an	Guru BPI
11.	Habib, M.A.P	Guru IPS & Pkn	Guru BPI
12.	Widya Suryani, S.Pd	Guru Al-Qur'an	
13.	Febri Arief Gunawan	Guru Al-Qur'an	
14.	Mudiul Hayat Pasaribu, S.Pd	Guru B. arab	
15.	Muhammad Ilham Fahlevi, S.Pd	Guru PJOK	
16.	Rahmat Nusantara, S.Si	Guru TIK	Humas
17.	Yunesi	CS	
18.	Aditia Aula Habibi	Security SMP	
19.	Muhammad Sulistiono	CS	

#### 4. Data Siswa

**Tabel IV.2**

**Data Siswa SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**

**Tahun 2023/2024**

No.	Nama	Rombel	Jumlah
1.	VII	2 Rombel	39
2.	VIII	1 Rombel	40
3.	IX	2 Rombel	40
<b>Jumlah</b>		<b>5 Rombel</b>	<b>119</b>

*Sumber Data : Arsip Dokumentasi SMPIT Al-Fikri Pekanbaru*

#### 5. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar karena dengan sarana dan prasarana membantu tercapainya pembelajaran yang telah ditetapkan.

**Tabel IV.3**

**Data Sarana Prasarana SMPIT Al-Fikri Islamic Green School**

**Pekanbaru Tahun 2023/2024**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Majelis Guru	2
3.	Ruang Kelas	8 Terpakai 3 Renovasi

4.	Masjid	Masa Pembangunan
5.	Perpustakaan	1
6.	Kamar Mandi/WC Putri	2
7.	Kamar Mandi/WC Putra	2
8.	Tempat Wudhu Putri	1
9.	Tempat Wudhu Putra	1
10.	Kamar Mandi/WC Guru	1
11.	Aula Serbaguna	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang Tata Usaha	1
14.	Keran Cuci Tangan	2
15.	Kantin	1

#### **6. Kurikulum SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**

SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru menggunakan kurikulum nasional dengan keunggulan local yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum Al-Fikri dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan islam terpadu (BNSP) dan standar mutu sekolah islam terpadu (SMSIT) yang ditetapkan oleh jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) keterpaduan nilai-nilai ajaran islam dan konsep islam tentang manusia (Human), ilmu (knowledge) dan alam semesta (universe) adalah nilai dasar dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan akademik Al-Fikri, selain itu aspek pendidikan lingkungan hidup, pendidikan kepemimpinan (Leadership) dan pendidikan

kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh program pendidikan dengan mengintegrasikan kedalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga memiliki kurikulum pendidikan islam dan pengalamannya serta pendidikan Al-Qur'an yang disusun khusus oleh tim pengembangan kurikulum Al-Fikri.

### A. Penyajian Data

Data yang dikemukakan disini adalah hasil yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu guru Al-Qur'an di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru.

#### 1. Data Hasil Observasi

**Tabel IV.4**

**Hasil Observasi Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**

Nama : Widya Suryani, S.Pd

Jabatan : Guru Al-Qur'an

Observasi : I-III

No	Aspek Yang Di Observasi	Tanggal					
		14 Nov 23		28 Nov 23		05 Des 23	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semakin	√		√		√	

	giat dalam menghafal Al-Qur'an.						
2	Guru Al-Qur'an mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa.	√		√		√	
3	Guru membimbing para siswa untuk tetap muroja'ah.	√		√		√	
4	Guru menilai kelancaran peserta didik setelah proses belajar mengajar.	√		√		√	
5	Guru mengajarkan metode yang bervariasi agar mudah dipahami para siswa	√		√		√	
6	Guru mampu mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an.	√		√		√	
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>Ya : 18</b>					
		<b>Tidak : 0</b>					

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi dengan ustadzah

Widya Suryani, S.Pd terhadap Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru jawaban yang tertinggi adalah "YA" sebanyak 18 kali. Sedangkan jawaban yang terendah adalah "TIDAK" dengan jumlah 0 kali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru termasuk kedalam kategori dengan jumlah jawaban "YA" sebanyak 18 kali.

**Tabel IV.5**

**Hasil Observasi Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**

Nama : Yuli Latifah Aini

Jabatan : Koordinator Guru Al-Qur'an dan Guru BPI

Observasi : I-III

No	Aspek Yang Di Observasi	Tanggal					
		14 Nov 23		28 Nov 23		05 Des 23	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semakin giat dalam menghafal.	√		√		√	
2	Guru Al-Qur'an mampu membangun	√		√		√	

	komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa.						
3	Guru membimbing para siswa untuk tetap muroja'ah.	√		√		√	
4	Guru menilai kelancaran peserta didik setelah proses belajar mengajar.	√		√		√	
5	Guru mengajarkan metode yang bervariasi agar mudah dipahami para siswa	√		√			<b>X</b>
6	Guru mampu mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an.	√		√		√	
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>Ya : 17</b>					
		<b>Tidak : 1</b>					

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi dengan ustadzah Yuli Latifah Aini terhadap Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru jawaban yang tertinggi adalah "YA" sebanyak 18 kali. Sedangkan jawaban yang terendah adalah "TIDAK" dengan jumlah 0 kali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru termasuk ke dalam kategori dengan jumlah jawaban "YA" sebanyak 17 kali.

## 2. Data Hasil Wawancara

### Wawancara Pertama

Nama : Widya Suryani, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Jabatan : Guru Al-Qur'an

Hari Wawancara : Selasa

Tanggal Wawancara : 14 Mei 2024

Tempat Wawancara : SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru

- a) Bagaimana cara guru memberikan motivasi agar siswa semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an?

*"Cara guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan menyebutkan keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an, dan menyampaikan hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an".*

- b) Bagaimana cara guru membimbing para siswa agar semangat dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an?

*"Yaitu dengan cara menggunakan metode ummi, dengan aturan siswa tersebut belum lulus bacaan tahsinnya, seperti masih jilid 1-3, maka guru akan mentalqinkan bacaan Al-Qur'an nya sebanyak 3 kali dan siswa mendengarkan bacaan yang disampaikan guru dengan seksama. Kemudian setelah dibacakan sebanyak 3 kali, maka akan diulang oleh siswa sebanyak 3 kali dengan cara masih melihat Al-Qur'an, setelah itu guru akan meminta kembali untuk mengulang bacaan nya kembali tanpa melihat Al-Qur'an, dan target menghafal dalam sehari yaitu 3 baris dengan muroja'ahnya setiap hari setelah pembelajaran dibuka dengan waktu 5 menit".*

- c) Bagaimana cara guru memberikan metode yang bervariasi agar mudah dipahami siswa ketika menghafal Al-Qur'an?

*“Jadi, selain memakai metode ummi, di SMPIT Al-Fikri juga pernah mencoba memakai metode Kumi Laila. Metode Kumi Laila yaitu metode yang bacaannya dipenggal perkata, sehingga memudahkan siswa untuk menghafal, dan metode ini juga bisa diterapkan sebagai metode bervariasi dalam menghafal Al-Qur'an”.*

- d) Bagaimana cara guru mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an?

*“Didalam metode ummi sudah tercantum pembagian waktu, yaitu sebanyak 70 menit, dengan aturan 5 menit pertama itu pembukaan dan pembacaan do'a, 10 menit berikutnya itu muroja'ah hafalan Al-Qur'an, kemudian 15 menit penambahan hafalan baru, lalu 30 menit berikutnya dilanjutkan dengan tahsin, kemudian diulang kembali hafalannya dan di lanjutkan dengan penutup/do'a”.*

- e) Bagaimana cara guru menilai kelancaran para siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

*“Didalam metode ummi, guru menilai kelancaran siswa dengan cara: jika siswa tersebut lancar bacaannya maka nilainya tinggi/bagus, akan tetapi jika siswa tersebut masih terbata-bata atau ada kesalahan sebanyak 3 kali maka siswa tersebut tidak lulus dan harus mengulang menyeter hafalan dihari berikutnya.sistem didalam metode ummi ini bacaannya harus lancar sehingga bisa mendapatkan nilai yang bagus”.*

- f) Bagaimana guru Al-Qur'an mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan para siswa?

*“Tentunya tidak hanya guru Al-Qur'an saja yang harus membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan para siswa, tetapi semua guru dan tenaga pengajar juga, karena sekolah SMPIT Al-Fikri adalah sekolah islam terpadu, maka yang paling penting adalah akhlak peserta didik pada guru, orang tua, dan sesama teman. Karena akhlak juga termasuk kedalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru Al-Qur'an atau guru Pendidikan Agama Islam disini memiliki kontribusi yang sangat besar. Nah bagaimana cara membangun*

*komunikasi yang baik dengan mereka salah satunya harus mencontohkan akhlak yang benar dan akidah yang lurus kepada para siswa dan mengajak mereka ke hal-hal baik dan selalu di himbau di grup kelas agar mereka selalu rajin membaca/menghafal Al-Qur'an, shalat malam, dan bahkan sekarang ada program sepekan membaca/menghafal Al-Qur'an bersama keluarga. Hal ini dilakukan agar menumbuhkan semangat para siswa dalam menghafal Al-Qur'an*  
 „<sup>44</sup>

## **Wawancara Kedua**

Nama : Yuli Latifah Aini  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Jabatan : Guru Al-Qur'an dan Guru BPI  
 Hari Wawancara : Selasa  
 Tanggal Wawancara : 14 Mei 2024

a) Bagaimana cara guru memberikan motivasi agar siswa semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an?

*“Yaitu sebelum memulai pelajaran para guru memberikan semangat terlebih dahulu, seperti bertanya kabar, sehingga anak-anak bisa semakin giat dan semangat dalam menerima pembelajaran dihari tersebut. Kemudian ketika diakhir pelajaran para guru juga memberikan motivasi seperti: menceritakan kisah-kisah sahabat terdahulu, untuk bisa semangat terus dalam menuntut ilmunya”.*

b) Bagaimana cara guru membimbing para siswa agar semangat dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an?

*“Jadi ketika kita menghafal Al-Qur'an yang menjadi point pentingnya adalah muroja'ah karena dalam menghafal Al-Qur'an kita wajib mempertahankan hafalan tersebut, jadi kita bisa memberikan semangat anak-anak bahwasanya menjaga hafalan/muroja'ah itu wajib hukumnya bagi setiap penghafal Al-Qur'an”.*

c) Bagaimana cara guru memberikan metode yang bervariasi agar mudah dipahami siswa ketika menghafal Al-Qur'an?

---

<sup>44</sup> Wawancara Guru Al-Qur'an, Widya Suryani, S.Pd, selasa 14 Mei 2024, pukul 10.00, Upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

*“Selain memakai metode ummi, Di SMPIT Al-Fikri juga pernah mencoba metode Kumi Laila, pada metode ini hanya khusus untuk siswa yang Al-Qur’an saja (ketahap yang lebih tinggi), sedangkan pada metode ummi anak-anak yang Al-Qur’an (anak-anak yang sudah bagus bacaannya) fokus menghafal secara mandiri, tetapi bagi anak-anak yang belum sempurna bacaannya atau masih standar bacaannya itu masih ditalqinkan oleh gurunya”.*

- d) Bagaimana cara guru mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur’an?

*“Didalam metode ummi waktu dalam proses menghafal itu sudah terstruktur, baik itu dari mulai pembukaan, pemahaman konsep, penanaman konsep, keterampilan konsep, evaluasi dan diakhiri dengan penutup, oleh karena itu tidak ada lagi siswa yang bermain-main pada saat menghafal Al-Qur’an”.*

- e) Bagaimana cara guru menilai kelancaran para siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an?

*“Jadi dalam menilai kelancaran hafalan Al-Qur’an itu dilihat ketika mereka benar-benar lancar hafalannya, untuk nilainya para guru sangat memperhatikan, ketika siswa itu lancar maka mendapatkan nilai yang bagus dan jika siswa itu tidak lancar tetapi gurunya sudah mengasih tahu tentang hafalannya kemudian siswa itu menyeter kembali dengan bacaan yang lancar maka nilainya akan dikurangi, akan tetapi jika ada siswa yang benar-benar tidak lancar hafalannya maka nilainya akan rendah”.*

- f) Bagaimana guru Al-Qur’an mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa?

*“Kita guru Al-Qur’an wajib membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan peserta didik ini bertujuan untuk memberikan semangat belajar mereka, yang pertama dengan menanyakan kabar mereka pada hari itu, yang kedua mengapresiasi ketika bacaan Al-Qur’an mereka baik dan mungkin masih ada yang salah serta mencontohkan bacaan yang baik itu seperti apa, dan yang ketiga tetap memperhatikan perilaku siswa saat proses pembelajaran dan memberikan ice breaking agar siswa tidak bosan saat pelajaran berlangsung”.*<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara guru Al-Qur’an dan Guru BPI, Yuli Latifah Aini, Selasa 14 Mei 2024, pukul 10.40, upaya guru Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

## **B. Analisis Data**

### **Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru melakukan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Guru Al-Qur'an mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa.
- c. Guru membimbing para siswa untuk tetap muroja'ah.
- d. Guru menilai kelancaran para siswa setelah proses belajar mengajar.
- e. Guru mengajarkan metode yang bervariasi agar mudah dipahami para siswa.
- f. Guru mampu mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### **1. Hasil Observasi**

Untuk melihat tingkat upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka peneliti membuat analisis sebagai berikut:

Tabel IV.6

**Rekapitulasi Hasil Akhir Observasi Tentang Upaya  
Guru Al-Qur'an Di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**

No	Hasil Observasi	Guru I	Guru 2
1	Ya	18	17
2	Tidak	0	1
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>18</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>YA : 35</b> <b>TIDAK : 1</b>	

Dari hasil rekapitulasi diatas tentang hasil observasi yang dilakukan 3 kali terhadap dua guru Al-Qur'an tentang Upaya Guru Al-Qur'an di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Al-Qur'an di SMPIT Al-Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru berdasarkan observasi yang mengatakan bahwa dominan jawaban "YA" dari pada tidaknya dan dikategorikan "BAIK" yaitu dalam bentuk: memberikan motivasi kepada siswa agar semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an, mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa, membimbing para siswa untuk muroja'ah, menilai kelancaran para siswa setelah proses belajar mengajar, dan mampu mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## 2. Hasil Wawancara

untuk melihat tingkat upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka peneliti membuat wawancara sebagai berikut:

- a) Bagaimana cara guru Al-Qur'an memberikan motivasi agar siswa semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an?

***Ustadzah Widya Suryani, S.Pd menjawab:***

*“Cara guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan menyebutkan keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an, dan menyampaikan hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an”.*

***Ustadzah Yuli Latifah Aini menjawab:***

*“Yaitu sebelum memulai pelajaran para guru memberikan semangat terlebih dahulu, seperti bertanya kabar, sehingga anak-anak bisa semakin giat dan semangat dalam menerima pembelajaran dihari tersebut. Kemudian ketika diakhir pelajaran para guru juga memberikan motivasi seperti: menceritakan kisah-kisah sahabat terdahulu, untuk bisa semangat terus dalam menuntut ilmunya”.*

Maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi yang diberikan guru di SMPIT Al-Fikri itu dengan cara memberi semangat kepada para siswa , dan menyebutkan keutamaan-keutamaan dan hadis para penghafal Al-Qur'an.

- b) Bagaimana cara guru Al-Qur'an membimbing para siswa agar semangat dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an?

***Ustadzah Widya Suryani, S.Pd menjawab:***

*“Yaitu dengan cara menggunakan metode ummi, dengan aturan siswa tersebut belum lulus bacaan tahsinnya, seperti*

*masih jilid 1-3, maka guru akan mentalqinkan bacaan Al-Qur'an nya sebanyak 3 kali dan siswa mendengarkan bacaan yang disampaikan guru dengan seksama. Kemudian setelah dibacakan sebanyak 3 kali, maka akan diulang oleh siswa sebanyak 3 kali dengan cara masih melihat Al-Qur'an, setelah itu guru akan meminta kembali untuk mengulang bacaan nya kembali tanpa melihat Al-Qur'an, dan target menghafal dalam sehari yaitu 3 baris dengan muroja'ahnya setiap hari setelah pembelajaran dibuka dengan waktu 5 menit".*

***Ustadzah Yuli Latifah Aini menjawab:***

*"Jadi ketika kita menghafal Al-Qur'an yang menjadi point pentingnya adalah muroja'ah karena dalam menghafal Al-Qur'an kita wajib mempertahankan hafalan tersebut, jadi kita bisa memberikan semangat anak-anak bahwasanya menjaga hafalan/muroja'ah itu wajib hukumnya bagi setiap penghafal Al-Qur'an".*

maka peneliti menyimpulkan bahwa guru Al-Qur'an di SMPIT Al-Fikri membimbing para siswanya agar semangat dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an dengan cara mengulang bacaan yang telah dihafal baik itu dirumah maupun saat pelajaran disekolah, karena muroja'ah itu wajib hukumnya bagi setiap para penghafal Al-Qur'an.

c) Bagaimana cara guru Al-Qur'an memberikan metode yang bervariasi agar mudah dipahami siswa ketika menghafal Al-Qur'an?

***Ustadzah Widya Suryani, S.Pd menjawab:***

*"Jadi, selain memakai metode ummi, di SMPIT Al-Fikri juga pernah mencoba memakai metode Kumi Laila. Metode Kumi Laila yaitu metode yang bacaannya dipenggal perkata, sehingga memudahkan siswa untuk menghafal, dan metode ini juga bisa diterapkan sebagai metode bervariasi dalam menghafal Al-Qur'an".*

***Ustadzah Yuli Latifah Aini menjawab:***

*“Selain memakai metode ummi, Di SMPIT Al-Fikri juga pernah mencoba metode Kumi Laila, pada metode ini hanya khusus untuk siswa yang Al-Qur’an saja (ketahap yang lebih tinggi), sedangkan pada metode ummi anak-anak yang Al-Qur’an (anak-anak yang sudah bagus bacaannya) fokus menghafal secara mandiri, tetapi bagi anak-anak yang belum sempurna bacaannya atau masih standar bacaannya itu masih ditalqinkan oleh gurunya”.*

Maka peneliti menyimpulkan bahwa guru Al-Qur’an di SMPIT Al-Fikri mengajarkan para siswanya dengan menggunakan metode ummi maupun metode kumi laila, kedua metode ini bisa dijadikan sebagai metode yang bervariasi agar siswa tersebut tidak bosan ketika menambah hafalannya.

d) Bagaimana cara guru Al-Qur’an mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur’an?

***Ustadzah Widya Suryani, S.Pd menjawab:***

*“Didalam metode ummi sudah tercantum pembagian waktu, yaitu sebanyak 70 menit, dengan aturan 5 menit pertama itu pembukaan dan pembacaan do’a, 10 menit berikutnya itu muroja’ah hafalan Al-Qur’an, kemudian 15 menit penambahan hafalan baru, lalu 30 menit berikutnya dilanjutkan dengan tahsin, kemudian diulang kembali hafalannya dan di lanjutkan dengan penutup/do’a”.*

***Ustadzah Yuli Latifah Aini menjawab:***

*“Didalam metode ummi waktu dalam proses menghafal itu sudah terstruktur, baik itu dari mulai pembukaan, pemahaman konsep, penanaman konsep, keterampilan konsep, evaluasi dan diakhiri dengan penutup, oleh karena itu tidak ada lagi siswa yang bermain-main pada saat menghafal Al-Qur’an”.*

Maka peneliti menyimpulkan bahwa guru Al-Qur’an di SMPIT Al-Fikri mengatur waktu dalam proses menghafal Al-

Qur'an dengan cara menggunakan metode ummi, karena metode ini sudah terstruktur baik dari pembukaan, pemahaman konsep, penanaman konsep, keterampilan, evaluasi dan diakhiri dengan penutup”.

- e) Bagaimana cara guru Al-Qur'an menilai kelancaran para siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

***Ustadzah Widya Suryani, S.Pd menjawab:***

*“Didalam metode ummi, guru menilai kelancaran siswa dengan cara: jika siswa tersebut lancar bacaannya maka nilainya tinggi/bagus, akan tetapi jika siswa tersebut masih terbata-bata atau ada kesalahan sebanyak 3 kali maka siswa tersebut tidak lulus dan harus mengulang menyetor hafalan dihari berikutnya.sistem didalam metode ummi ini bacaannya harus lancar sehingga bisa mendapatkan nilai yang bagus”.*

***Ustadzah Yuli Latifah Aini menjawab:***

*“Jadi dalam menilai kelancaran hafalan Al-Qur'an itu dilihat ketika mereka benar-benar lancar hafalannya, untuk nilainya para guru sangat memperhatikan, ketika siswa itu lancar maka mendapatkan nilai yang bagus dan jika siswa itu tidak lancar tetapi gurunya sudah mengasih tahu tentang hafalannya kemudian siswa itu menyetor kembali dengan bacaan yang lancar maka nilainya akan dikurangi, akan tetapi jika ada siswa yang benar-benar tidak lancar hafalannya maka nilainya akan rendah”.*

Maka peneliti menyimpulkan bahwa guru Al-Qur'an menilai kelancaran para siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan cara melihat para siswa tersebut benar-benar lancar dalam hafalannya atau tidak.

- f) Bagaimana guru Al-Qur'an mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa?

***Ustadzah Widya Suryani, S.Pd menjawab:***

*“Tentunya tidak hanya guru Al-Qur’an saja yang harus membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan para siswa, tetapi semua guru dan tenaga pengajar juga, karena sekolah SMPIT Al-Fikri adalah sekolah islam terpadu, maka yang paling penting adalah akhlak peserta didik pada guru, orang tua, dan sesama teman. Karena akhlak juga termasuk kedalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru Al-Qur’an atau guru Pendidikan Agama Islam disini memiliki kontribusi yang sangat besar. Nah bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan mereka salah satunya harus mencontohkan akhlak yang benar dan akidah yang lurus kepada para siswa dan mengajak mereka ke hal-hal baik dan selalu di himbau di grup kelas agar mereka selalu rajin membaca/menghafal Al-Qur’an, shalat malam, dan bahkan sekarang ada program sepekan membaca/menghafal Al-Qur’an bersama keluarga. Hal ini dilakukan agar menumbuhkan semangat para siswa dalam menghafal Al-Qur’an”.*<sup>46</sup>

***Ustadzah Yuli Latifah Aini menjawab:***

*“Kita guru Al-Qur’an wajib membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan peserta didik ini bertujuan untuk memberikan semangat belajar mereka, yang pertama dengan menanyakan kabar mereka pada hari itu, yang kedua mengapresiasi ketika bacaan Al-Qur’an mereka baik dan mungkin masih ada yang salah serta mencontohkan bacaan yang baik itu seperti apa, dan yang ketiga tetap memperhatikan perilaku siswa saat proses pembelajaran dan memberikan ice breaking agar siswa tidak bosan saat pelajaran berlangsung”.*<sup>47</sup>

Maka peneliti menyimpulkan bahwa guru Al-Qur’an di SMPIT Al-Fikri dalam membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan para siswa yaitu dengan cara pendekatan kepada peserta didik dan memberikan contoh yang baik.

---

<sup>46</sup> Wawancara Guru Al-Qur’an, Widya Suryani, S.Pd, selasa 14 Mei 2024, pukul 10.00, upaya guru Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

<sup>47</sup> Wawancara Guru Al-Qur’an dan Guru BPI, Yuli Latifah Aini, Selasa 14 Mei 2024, pukul 10.40, upaya guru Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

### 3. Hasil Dokumentasi

Foto Wawancara dengan Ustadzah Widya Suryani, S.Pd

Guru Al-Qur'an dan Ustadzah Yuli Latifah Aini

Guru Al-Qur'an dan BPI



Foto Proses Pembelajaran Al-Qur'an Siswa SMPIT Al-Fikri



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan judul “upaya guru Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an kelas VIII di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru” berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru sudah baik dengan beberapa tindakan yaitu:

- 1). Memberikan motivasi kepada para siswa.
- 2). Guru mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa.
- 3). Membimbing para siswa untuk tetap muraja’ah.
- 4). Guru menilai kelancaran para siswa setelah proses belajar mengajar.
- 5). mengajarkan metode yang bervariasi agar mudah dipahami para siswa.
- 6). Guru mampu mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur’an.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dalam upaya guru Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an kelas VIII di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru, dengan kerendahan hati peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Guru Al-Qur’an SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru.

Untuk semua upaya yang telah dilakukan guru Al-Qur’an yang ada di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru secara optimal kami harapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan

semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupun dari pihak gurunya.

2. Kepada Orang Tua

Diharapkan partisipasinya dalam mendorong dan memotivasi anak agar giat belajar guna mencapai cita-citanya.

3. Kepada Para Siswa

Diharapkan lebih rajin, tekun, dan disiplin dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar Al-Qur'an sebagai bekal dan pedoman hidup.

4. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dialami oleh peserta didik yang beragama Islam dapat dihilangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Arifah Uliatul, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Malang*, skripsi, fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2018)
- Asrofah Siti Ma'rifatul, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung*, skripsi, Fakultas Agama Islam, IAIN Tulungagung (2019)
- Astuti Sri Andri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: AURA, 2013)
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2009)
- Budaiwi, Ahmad Ali, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta : Prennada Media Group, (2010)
- Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J ART, 2004)
- Fathurrohman pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: refika Aditama, 2014)
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Ilyas Yunhar dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPSPI 1999)
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at, Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Mahfudzoh Nurul, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mts Sunan Pandanaran*, skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (2021)
- Moh. Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Gazzamedia, 2011)

- N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Putra Sitiatava Rezema, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016)
- QS. Al-Hijr (15): 9
- QS. Al-Mujadilah (58): 11
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insan 2008)
- Saputra, Hiban Najib, *Panduan Tahfidzul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*: Alfabeta. (2014)
- Supardi dan Ilfiana “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*”, *El-Hikmah*
- Supardi dan Ilfiana, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*”, *El-Hikmah*, (Mataram), Volume 7, Nomor 1, Juli 2013
- Syah Muhibin, *psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*: Jakarta: PT RINEKA CIPTA, cet-1, (2014)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusataka 2002)
- W Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Wahyudi, *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP N Anninda Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016*, (2016)
- Wiratama, sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*: Yogyakarta : Pustaka Baru Press, (2014)
- Wawancara Guru Al-Qur'an, Widya Suryani, S.Pd, Selasa 14 Mei 2024, pukul 10.00, upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Wawancara Guru Al-Qur'an, Yuli Latifah Aini, Selasa 14 Mei 2024, pukul 10.40, upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Nama : Siska Yulianda  
 NIRM : 1216.20.2870  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan  
 Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Fikri Islamic Green  
 School Pekanbaru

### **ISI INSTRUMEN:**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan keadaan geografis SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru
2. Aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Al-Qur'an
3. Fasilitas sekolah yang ada
4. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara Guru Al-Qur'an SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru:

1. Bagaimana cara ustadzah memberikan motivasi agar siswa semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara ustadzah membimbing para siswa agar semangat dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara ustadzah memberikan metode yang bervariasi agar mudah dipahami siswa ketika menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara ustadzah mengatur waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara ustadzah menilai kelancaran para siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

6. Bagaimana guru Al-Qur'an mampu membangun komunikasi/interaksi yang baik dengan siswa?

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru
2. Visi dan Misi SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4. Data Siswa
5. Sarana dan Prasarana
6. Kurikulum SMPIT Al-Fikri Islam Green School Pekanbaru.

**Foto Sekolah SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**



**Foto Wawancara dengan Ustadzah Widya Suryani, S.Pd, guru Al-Qur'an dan Ustadzah Yuli Latifah Aini Guru Al-Qur'an**



**Foto Proses Pembelajaran Al-Qur'an SMPIT Al-Fikri**





**INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**(LPPM-IAID)**

JL. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website:  
[www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) Email: [admin@gmail.com](mailto:admin@gmail.com)

**LEMBAR DISPOSISI**

<b>Nomor Agenda:</b>			
<b>Asal Surat:</b> Skripsi Mahasiswa a.n. Siska Yulianda	<b>Tanggal terima:</b> 02 Juli 2024	<b>Nomor:</b> PAI 018	<b>Lampiran:</b> File Skripsi

Perihal: **Cek Plagiarisme Skripsi**

<p><b>Ditujukan:</b></p> <p>Kepada Yth;  <b><u>Ketua Prodi PAI</u></b>          IAI Diniyyah Pekanbaru</p>	<p><b>Isi Disposisi:</b></p> <p>Skripsi atas nama SISKI YULIANDA telah dicek Plagiasi, dengan <b>Persentase 26%</b>.</p> <p><b>ACC</b>, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.</p>
--	--

Pekanbaru, 01 Juli 2024  
 a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru  
 Sekretaris



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.